

FLUKTUASI HARGA DAGING SAPI SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI KOTA KUPANG

Aurelia M. da Silva¹, Dopy Roy Nendissa^{2*}, Tomycho Olviana³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia, email: roynendissa@staf.undana.ac.id

*Korespondensi Penulis

Abstract. This research was conducted in Kupang City from April to May 2023. This study aims to determine the rate of development and the level of fluctuation in beef prices in the period before and during the Covid-19 pandemic in Kupang City. The type of data collected is secondary data from several institutions and agencies. The data collected was then analyzed quantitatively using the Coefficient of Variations (CV) analysis method. The results of the analysis show that the rate of development of beef prices before the pandemic decreased by an average of 0.03% per week, while during the pandemic there was an increase in the price growth rate with an average of 0.07% per week. Meanwhile, the price fluctuation rate of beef in the pre-pandemic period was relatively low with an average CV value of 2.50, similar to the relatively lower price fluctuation rate during the pandemic, where the average CV value was 1.39%. So it can be concluded that the development of beef prices in the period before and during the pandemic tended to be homogeneous.

Kata Kunci: Beef, Price fluctuations, Covid-19

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Kupang pada bulan April sampai Mei 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laju perkembangan beserta tingkat fluktuasi harga daging sapi pada periode sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Kota Kupang. Jenis data yang dikumpulkan merupakan data sekunder dari beberapa lembaga dan instansi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode analisis Coefficient of Variations (CV). Hasil analisis data menunjukkan bahwa laju perkembangan harga daging sapi sebelum pandemi mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 0,03% setiap minggunya, sedangkan pada periode selama pandemi terjadi peningkatan laju pertumbuhan harga dengan rata-rata sebesar 0,07% setiap minggunya. Sementara itu tingkat fluktuasi harga daging sapi pada periode sebelum pandemi tergolong rendah dengan rata-rata nilai CV sebesar 2,50 sama halnya dengan tingkat fluktuasi harga selama pandemi yang masih relatif rendah dimana rata-rata nilai CV sebesar 1,39%. Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan harga daging sapi pada periode sebelum dan selama pandemi cenderung homogen. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pandemi Covid 19 mengakibatkan bahwa fluktuasi harga daging sapi cukup homogen.

Kata Kunci: Daging sapi, Fluktuasi harga, Covid-19

PENDAHULUAN

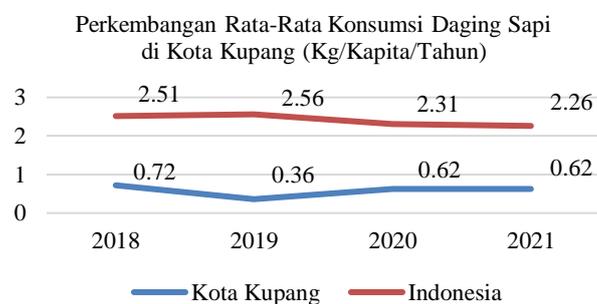
Daging sapi di Nusa Tenggara Timur (NTT) masih menjadi bahan pokok yang sangat diminati oleh hampir seluruh masyarakat khususnya kota Kupang untuk setiap harinya. Harga daging sapi (kelas I dan II) di kota Kupang berkisaran Rp. 93.000/kg – Rp. 103.000/kg. Harga daging sapi termasuk tinggi karena disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya jumlah penduduk di kota Kupang yang semakin meningkat tiap tahunnya dengan data penduduk terakhir yang berjumlah 455.847 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Kupang, 2022). Menurut Komalawati et al., (2018) kebutuhan dan ketersediaan daging sapi memiliki kesenjangan yang menyebabkan harga daging sapi menjadi cenderung untuk terus meningkat. Fluktuatif harga daging dipengaruhi permintaan akan daging sapi di pasaran yang disesuaikan dengan ketersediaan sapi potong di rumah potong hewan (RPH) dan juga dipengaruhi oleh adanya kegiatan ataupun acara pada hari-hari besar keagamaan (Setiawan dan Hadianto, 2014).

Di kota Kupang sendiri produksi daging sapi baik dari rumah potong hewan maupun dari luar rumah potong hewan selama kurun waktu sebelum dan di masa pandemi Covid-19 (2018-2021) juga

mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, produksi daging sapi di kota Kupang mencapai 2,27 ribu ton atau turun 1% dari produksi tahun 2018 yakni sebesar 2,29 ribu ton daging sapi. Pada masa pandemi, produksi daging sapi di kota Kupang meningkat 7% yakni pada tahun 2020 mencapai 2,42 ribu ton dan terus meningkat pada tahun berikutnya yakni mencapai 2,45 ribu ton daging sapi yang di produksi di kota Kupang atau naik 1% dari tahun 2020.

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) modul konsumsi Tahun 2021, rata-rata konsumsi daging sapi masyarakat Kota Kupang adalah 0,04 Kg per kapita per bulan atau sekitar 0,62 kg per kapita per tahun. Sementara hasil proyeksi penduduk Kota Kupang tahun 2020 adalah 442.758 jiwa. Dengan demikian kebutuhan daging sapi untuk memenuhi konsumsi masyarakat Kota Kupang tahun 2021 adalah 275ton atau setara dengan 2.196 ekor sapi (1 ekor = 125 kg daging sapi), sedangkan produksi daging sapi di Kota Kupang pada tahun 2021 sebesar 2,453 ton.

Perkembangan konsumsi setara daging sapi perkapita masyarakat Kota Kupang dari tahun 2018 hingga tahun 2021 berfluktuasi dan cenderung turun rata-rata sebesar 3,47% per tahun. Hal ini terjadi dikarenakan dampak mewabahnya virus Covid-19 yang terjadi sejak bulan Maret 2020 sampai pertengahan tahun 2021.



Gambar 1. Perkembangan Rata-Rata Konsumsi Daging Sapi di Kota Kupang, Tahun 2018-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kupang, Tahun 2018-2021.

Harga daging sapi di kota Kupang mengalami fluktuasi dengan besaran yang berbeda sebelum dan di masa pandemi Covid-19. Hal ini diakibatkan oleh permintaan yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi domestik terutama saat periode masa pandemi Covid-19. Kenaikan ini salah satunya disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang terjadi di dunia terutama di Indonesia. Letak pusat produksi dan konsumsi yang berbeda cenderung menyebabkan masalah distribusi daging sapi. Biaya transportasi yang tinggi menyebabkan harga di daerah yang jauh dari pusat produksi daging sapi mengalami peningkatan. Pembatasan yang bertujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang diselenggarakan oleh pemerintah juga memperparah permasalahan distribusi daging sapi yang kemudian berujung pada fluktuasi harga daging sapi.

Berdasarkan uraian tersebut dan ditunjang dari perkembangan harga daging sapi di kota Kupang dalam kurun waktu sebelum dan di masa pandemi Covid-19, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola perkembangan harga serta tingkat fluktuasi harga daging sapi di kota Kupang sebelum dan selama pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kota Kupang pada bulan April – bulan Mei 2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tersedia dalam berbagai bentuk dan bersumber melalui dokumen, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip dan dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa laporan atas harga daging sapi di Kota Kupang, pendapatan perkapita, konsumsi daging sapi di Kota Kupang dan produksi daging sapi di Kota Kupang pertahun dari tahun 2018 – 2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai sumber diantaranya yaitu: Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan, Badan Pusat Statistik (BPS), Worldbank, dan berbagai sumber lain yang mendukung penelitian.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang telah dirumuskan maka metode penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, di mana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan model Koefisien Variasi, yaitu metode statistika untuk melihat sebaran/distribusi data dari rata-rata hitungannya. Semakin kecil koefisien variasi maka data semakin homogen (seragam), sedangkan semakin besar koefisien variasi maka data semakin heterogen (bervariasi). Analisis data dilakukan dengan menguji secara statistik data dari variabel dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel. Koefisien variasi sangat berguna dalam membandingkan dua (atau lebih) kelompok data yang mempunyai besaran berbeda. Rumus untuk Koefisien Variasi adalah:

$$CV = \frac{S}{\bar{X}} 100\%$$

Di mana:

CV : Koefisien Variasi

S : Simpangan baku

\bar{X} : Simpangan rata-rata

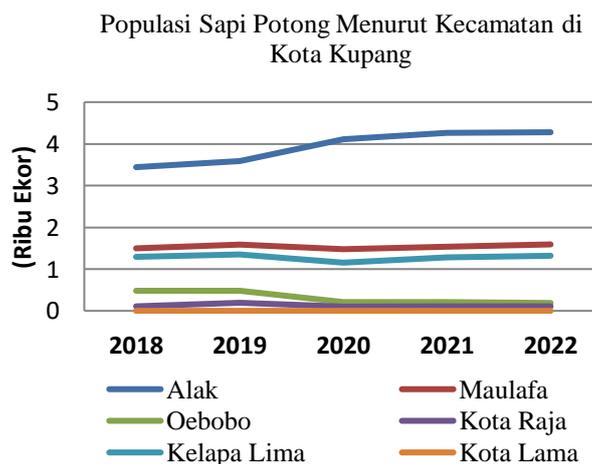
Jika ada dua kelompok data dengan CV_1 dan CV_2 di mana $CV_1 > CV_2$, maka kelompok pertama lebih bervariasi atau lebih heterogen dari pada kelompok kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif Daging Sapi di Kota Kupang

3.1.1 Populasi Sapi Potong

Perkembangan populasi sapi potong di kota Kupang dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Menurut data Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2019 (angka tetap), populasi sapi potong di Kota Kupang mencapai 7.202 ekor, meningkat sekitar 5,65% dari populasi sapi potong tahun 2018 yaitu sebanyak 6.817 ekor. Sedangkan pada awal masa pandemi Covid-19 yakni di tahun 2020, populasi sapi potong di Kota Kupang mengalami penurunan sebesar 2,18% dari populasi tahun sebelumnya yaitu sebanyak 7.045 ekor. Namun selama kurun waktu dua tahun terakhir populasi sapi potong kembali meningkat yakni pada tahun 2021 mencapai 7.396 ekor atau naik 4,98% dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2022 berdasarkan angka sementara, diperkirakan populasi sapi potong di Kota Kupang akan mencapai 7.480 ekor atau meningkat 1,14% dari tahun 2021.



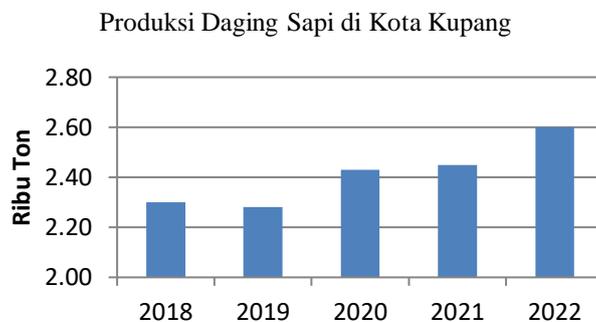
Gambar 2. Populasi Sapi Potong Menurut Kecamatan di Kota Kupang Tahun 2018 – 2022.

Populasi sapi potong di Kota Kupang pada periode sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 (tahun 2018 – tahun 2022) menunjukkan pertumbuhan yang positif, meskipun pada tahun 2020 terjadi penurunan populasi, tetapi pada tahun-tahun selanjutnya terus mengalami peningkatan populasi dengan rata-rata mengalami peningkatan sebesar 2,40% setiap tahunnya. Peningkatan ini tentunya terjadi karena seiring dengan perkembangan teknologi terutama di sector budidaya (on farm) yang semakin modern, sehingga populasi menjadi lebih efisien.

Kecamatan Alak merupakan kecamatan dengan populasi sapi potong paling banyak yakni mencapai 4.278 ekor atau sekitar 42,81% dari seluruh populasi sapi potong yang ada di Kota Kupang. Sedangkan kecamatan Kota Lama merupakan satu-satunya kecamatan di Kota Kupang yang selama kurun waktu lima tahun terakhir tidak membudidayakan ternak sapi potong, hal ini dikarenakan kecamatan Kota Lama merupakan wilayah padat penduduk serta bangunan, sehingga kurang strategis untuk membudidayakan ternak besar seperti sapi potong.

3.1.2 Produksi Daging Sapi

Keragaan produksi daging sapi pada periode sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 yang ada di Kota Kupang (tahun 2018-2022) secara umum menunjukkan peningkatan dengan rata-rata sebesar 3,16% setiap tahunnya. Yang dimaksud dengan produksi daging sapi adalah produksi karkas sapi ditambah dengan bagian yang dapat dimakan (*edible oval*) termasuk jeroan. Produksi daging sapi di Kota Kupang tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,87% dibanding tahun 2018, atau pada tahun 2018 produksi daging sebesar 2,30 ribu ton turun menjadi 2,28 ribu ton di tahun 2019. Angka tetap pada tahun 2020 menunjukkan bahwa produksi daging sapi di Kota Kupang mengalami peningkatan, menjadi sebesar 2,43 ribu ton atau naik sebesar 6,58%. Trend peningkatan produksi daging sapi ini terus berlanjut pada tahun berikutnya yakni pada tahun 2021 produksi daging sapi meningkat sebesar 0,82% atau mencapai 2,45 ribu ton. Sedangkan angka sementara pada tahun 2022 menunjukkan bahwa produksi daging sapi masih meningkat mencapai 2,60 ribu ton atau naik 6,12% dari tahun 2021.



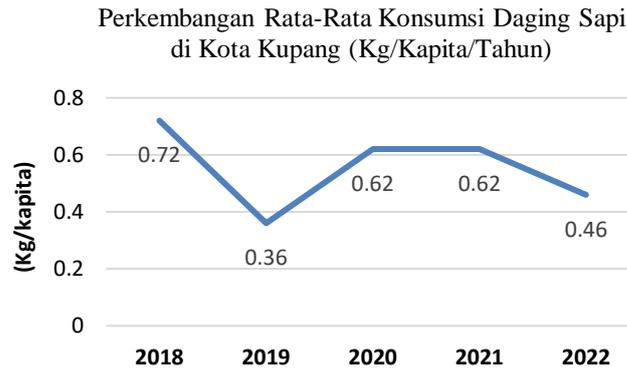
Gambar 3. Produksi Daging Sapi di Kota Kupang Tahun 2018 – 2022.

Perkembangan produksi daging sapi di Kota Kupang dalam kurun waktu lima tahun terakhir cenderung masih terjadi peningkatan dengan rata-rata naik 2,97% per tahun. Rendahnya pertumbuhan produksi daging sapi ini terjadi karena pada tahun 2020 sekitar bulan Maret pandemi Covid-19 melanda Indonesia yang mengakibatkan laju produksi daging sapi di Kota Kupang tidak berjalan dengan baik.

3.1.3 Konsumsi Daging Sapi

Angka konsumsi daging sapi segar hasil SUSENAS adalah jumlah konsumsi daging sapi rumah tangga dan konsumsi daging sapi total (setara daging sapi). Konsumsi setara daging sapi adalah penjumlahan dari konsumsi daging sapi segar dan konsumsi olahan, yang telah dikonversi ke daging sapi segar. Daging sapi olahan meliputi abon, daging sapi awetan, tetelan, soto/gule/rawon, sate/tongseng, bakso, daging goreng/bakar. (Survei Bahan Pokok Nasional, tahun 2018 - 2022). Komponen konsumsi daging total adalah yang bersumber dari konsumsi rumah tangga, industri besar sedang, industri mikro kecil, hotel, restoran, rumah makan dan jasa kesehatan. Untuk selanjutnya dalam menghitung konsumsi daging sapi nasional dipergunakan konsumsi setara daging sapi yang bersumber dari BAPOK dikalikan dengan jumlah penduduk.

Perkembangan konsumsi setara daging sapi per kapita masyarakat Kota Kupang dari tahun 2018 hingga tahun 2022 berfluktuasi tetapi cenderung turun sebesar 0,90% setiap tahunnya. Pada periode ini puncak konsumsi tertinggi terjadi di tahun 2018 yaitu sebesar 0,72 kg/kapita. Namun pada tahun berikutnya yakni di tahun 2019, Kota Kupang mengalami penurunan konsumsi daging sapi yang cukup signifikan sebesar 50% yaitu dari 0,72 kg/kapita tahun 2018 turun menjadi 0,36 kg/kapita pada tahun 2019. Akan tetapi pada awal masa pandemi Covid-19 yakni pada tahun 2020 hingga tahun 2021 angka konsumsi daging sapi masyarakat kota Kupang naik menjadi 0,62 kg/kapita atau meningkat 72% dibandingkan tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2022, angka sementara menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi daging sapi di Kota Kupang sebesar 0,46 kg/kapita atau turun 26% dibandingkan tahun 2021.



Gambar 4. Perkembangan Rata-Rata Konsumsi Daging Sapi di Kota Kupang Tahun 2018 – 2022.

Angka Konsumsi daging sapi di Kota Kupang masih tergolong rendah, jika dibandingkan dengan produksi daging sapi yang ada di Kota Kupang. Selain karena faktor pandemi Covid-19 yang terjadi di Kota Kupang, faktor lain yang menyebabkan rendahnya angka konsumsi daging sapi adalah harga daging sapi itu sendiri yang tergolong tinggi, sehingga dalam memenuhi kebutuhan gizi protein hewani sebagian masyarakat di Kota Kupang lebih memilih mengkonsumsi daging lain seperti daging ayam, daging babi, dan ikan. Adapun masyarakat Kota Kupang biasanya makan daging sapi pada saat ada perayaan/hajatan atau hari-hari besar keagamaan. Namun demikian masyarakat Kota Kupang sehari-hari makan daging sapi, baik yang dimasak di rumah, rumah makan, hotel maupun restaurant.

3.2 Analisis Fluktuasi Harga Daging Sapi di Kota Kupang

Selama ini harga daging sapi di Kota Kupang cukup bervariasi. Fluktuasi harga yang bervariasi ini akan berpengaruh terhadap konsumsi daging sapi. Selain berdampak pada konsumsi, fluktuasi harga daging sapi juga bisa berdampak pada pendapatan peternak daging sapi. Untuk mengetahui tingkat fluktuasi harga daging sapi di Kota Kupang, maka terlebih dahulu ditunjukkan perkembangan harga komoditas daging sapi. Adapun pola perkembangan harga komoditas daging sapi yang dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 5. Perkembangan Harga Komoditas Daging Sapi Sebelum dan Selama

Covid-19 Berdasarkan Pasar di Kota Kupang

Mingguan Pada Masa Pandemi

3.2.1 Perkembangan Harga Komoditas Daging Sapi di Kota Kupang

Perkembangan harga tersebut merupakan perkembangan harga mingguan komoditas daging sapi golongan I dan II berdasarkan rata-rata harga mingguan di pasar Tradisional (Pasar Kasih Naikoten dan Pasar Oeba), serta Pasar Modern yang ada di Kota Kupang.

Pola perkembangan harga mingguan berdasarkan pasar tersebut kemudian dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

Perkembangan Harga Mingguan Komoditas Daging Sapi Pada Masa Sebelum Pandemi Covid-19

Perkembangan harga daging sapi pada periode sebelum pandemi Covid-19 terhitung mulai dari minggu pertama bulan Januari tahun 2018 sampai dengan minggu keempat bulan Maret 2020. Dalam periode ini perkembangan harga daging sapi menunjukkan pola pergerakan yang berbeda pada setiap pasar yang ada di Kota Kupang.

Perkembangan harga daging sapi di pasar Modern yang ada di Kota Kupang cukup bervariasi, dimana perkembangan harga tertinggi terjadi mulai dari minggu pertama bulan Januari 2018 hingga pada minggu keempat bulan Juni 2018 yaitu berkisar antara Rp. 101.250/ sampai Rp. 101.600 per kg daging sapi. Hal ini terjadi karena sejak awal tahun baru 2018 harga daging sapi sudah berada di kisaran tertinggi dan bertahan selama 26 minggu berturut-turut hingga pada saat hari raya Idul Fitri 2018. Sedangkan pada bulan berikutnya yakni mulai dari minggu kedua bulan Juli 2018, trend harga daging sapi di pasar modern mengalami penurunan rata-rata sekitar 10% dan bertahan hingga pertengahan bulan Desember 2018 yaitu di kisaran Rp. 91.250 sampai Rp. 91.450 per kg daging sapi. Pada akhir tahun 2018 yakni mulai dari minggu keempat bulan Desember 2018 harga daging sapi di pasar Modern kembali meningkat sebesar 5% dari minggu sebelumnya yakni mencapai kisaran Rp. 95.650 sampai Rp. 95.700 dan berlangsung statis selama 67 minggu hingga pada minggu kelima bulan Maret 2020.

Adapun trend perkembangan harga komoditas daging sapi yang terjadi di pasar tradisional yakni pada pasar Kasih Naikoten yang juga sama-sama menunjukkan adanya variasi harga daging sapi pada periode sebelum pandemi Covid-19. Pada awal tahun baru 2018 terhitung mulai dari minggu pertama bulan Januari 2018 hingga minggu keempat bulan Juni 2018, harga daging sapi di pasar Kasih Naikoten berada di kisaran Rp. 107.500 per kg yang merupakan harga tertinggi pada periode tersebut. Sedangkan di minggu-minggu berikutnya harga daging sapi di pasar Kasih mengalami penurunan yang signifikan sekitar 19% yakni mulai dari minggu kedua bulan Juli 2018 hingga pertengahan bulan Desember 2018, dimana harga daging sapi berada di kisaran Rp. 87.500 per kg. Hingga pada akhir tahun 2018, perkembangan harga daging sapi di pasar Kasih Naikoten kembali meningkat sebesar 10% atau berada di kisaran Rp. 96.250 per kg dan tetap bertahan selama lebih dari setahun hingga pada minggu kelima bulan Maret 2020.

Sementara itu perkembangan harga daging sapi pada periode sebelum pandemi Covid-19 di pasar Oeba justru menunjukkan hasil yang berbeda dari pasar lainnya, dimana perkembangan harga mingguan komoditas daging sapi cenderung konstan yakni berkisar Rp. 95.000 per kg selama 118 minggu mulai dari minggu pertama bulan Januari 2018 hingga minggu kelima bulan Maret 2020, sehingga dapat dikatakan bahwa perkembangan harga daging sapi di pasar Oeba pada periode sebelum pandemi Covid-19 tergolong homogen atau merata.

Perkembangan Harga Mingguan Komoditas Daging Sapi Selama Pandemi Covid-19

Perkembangan harga daging sapi pada periode selama pandemi Covid-19 terhitung mulai dari minggu pertama bulan April tahun 2020 sampai dengan minggu keempat bulan Desember 2022. Dalam periode ini perkembangan harga daging sapi menunjukkan trend pergerakan yang berbeda pula pada setiap pasar yang ada di Kota Kupang. Untuk lebih jelasnya terkait pola perkembangan harga daging sapi pada masa sebelum pandemic Covid-19 maka dapat dilihat pada gambar berikut:

Selama masa pandemi Covid-19, pola perkembangan harga daging sapi di pasar Modern juga cukup bervariasi. Pada minggu-minggu awal masa pandemi Covid-19 yakni mulai dari bulan April 2020, pergerakan harga daging sapi masih cenderung stagnan dalam jumlah yang relatif kecil di kisaran Rp. 95.650 sampai dengan Rp. 96.900 per kg dan berlangsung selama 43 minggu yakni sampai pada minggu keempat bulan Januari 2021. Di minggu pertama bulan Februari 2021 harga daging sapi meningkat 8% yakni mencapai Rp. 103.150, hal ini terjadi dikarenakan adanya pembatasan volume import daging sapi, kemudian terus mengalami penurunan dengan titik terendah terjadi pada minggu kelima bulan Mei 2021 hingga minggu keempat bulan Juli 2021 dimana harga daging sapi berada di

kisaran Rp. 94.400 per kg Pada minggu-minggu berikutnya harga daging sapi di pasar modern terus mengalami peningkatan, dengan titik tertinggi terjadi pada minggu ketiga bulan Arpil 2022 hingga minggu kedua bulan Agustus 2022 yakni berada pada kisaran Rp. 103.750 per kg. Setelah itu harga pola pergerakan harga daging sapi di pasar modern terus bervariasi secara perlahan hingga puncaknya pada akhir bulan Desember 2022, harga daging sapi mencapai Rp. 102.500 per kg

Sementara itu di pasar Kasih Naikoten, tren harga daging sapi pada periode selama pandemi juga bervariasi tetapi pada kurun waktu dua tahun terakhir terhitung mulai dari bulan April 2020 sapai dengan bulan April 2022 harga daging sapi di pasar Kasih Naikoten cenderung konstan yakni berada di kisaran Rp. 96.250 sampai Rp. 97.500 per kg. Pada minggu kedua bulan April 2022 sampai pada minggu kedua bulan Agustus 2022, harga daging sapi di pasar Kasih mengalami peningkatan sebesar 8% atau mencapai Rp. 105.000 per kg, kemudian terus mengalami penurunan dengan titik terendah dicapai pada minggu keempat bulan Agustus 2022 sebesar 12% atau mencapai Rp. 92.500 per kg. Namun secara perlahan mulai dari bulan September 2022 harga daging sapi di pasar Kasih terus mengalami peningkatan secara perlahan hingga mencapai Rp. 102.500 per kg ada minggu terakhir bulan Desember 2022.

Adapun perkembangan harga daging sapi di Pasar Oeba yang juga fluktuatif selama masa pandemi pada tiga tahun terakhir, tetapi pada 2 tahun terakhir cenderung stabil dengan harga yang relatif lebih tinggi. Pada April 2020 sampai Februari 2021 harga daging terus mengalami peningkatan, dengan titik tertinggi terjadi pada Maret 2021 dimana harga daging sapi mencapai Rp. 110.000 per kg atau meningkat 15%, kemudian terus mengalami penurunan dengan titik terendah terjadi pada Bulan Juni 2021 sebesar 16% yaitu mencapai Rp. 92.500 per kg. Kemudian secara perlahan dari Oktober 2021 sampai Februari 2022 harga daging sapi terus mengalami peningkatan secara perlahan dengan rata-rata peningkatan harga sebesar 6% hingga puncaknya pada akhir bulan Desember 2022, yaitu harga komoditas daging sapi di pasar Oeba mencapai Rp. 102.500 per kg.

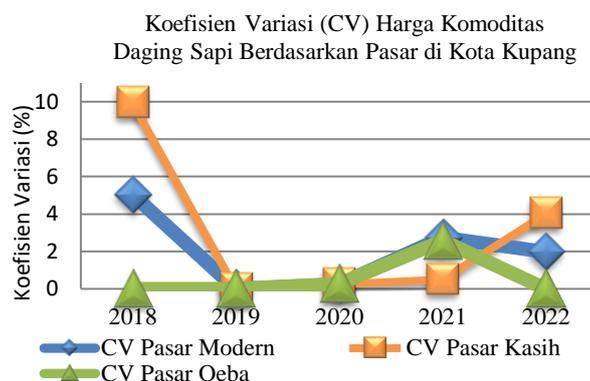
Harga daging sapi di Kota Kupang tergolong normal meskipun sudah masuknya daging impor beku yang harganya relatif lebih murah. Hal ini karena sebagian besar konsumen lebih menyukai daging sapi segar yang masih hangat yang ada di pasar tradisional, dibandingkan daging impor beku yang ada di pasar Modern. Fenomena terjadinya lonjakan harga biasanya dikarenakan konsumsi daging yang tinggi di hari-hari besar keagamaan dan hari raya nasional, khususnya setiap menjelang puasa sampai lebaran. Realita di lapangan setelah lebaran harga tidak pernah kembali ke posisi awal dan menetap diharga barunya, dan hal ini berulang dari tahun ke tahun juga pada masa sebelum ataupun selama pandemi Covid-19. Sebenarnya pemerintah telah berusaha keras mengendalikan kenaikan harga daging sapi di pasaran dengan melakukan impor daging dari negara produsen seperti India, Australia, Selandia Baru, dan Spanyol namun tetap saja harga masih bertengger tinggi karena pangsa pasar antara daging sapi beku hasil impor dan daging segar berbeda. Jadi meskipun harga tinggi tetap diminati oleh kalangan khusus ini.

3.2.3 Fluktuasi Harga Daging Sapi di Kota Kupang

Harga daging sapi di pasaran sangat beragam bergantung pada jenis dan kualitas daging, meskipun di tingkat pasar tradisional konsumen belum memperhatikan jenis daging yang akan dibeli. Namun demikian secara umum terdapat sedikit perbedaan harga diantara jenis atau kualitas daging yang dipasarkan. Perkembangan harga daging sapi di tingkat konsumen sejak tahun 2018 hingga tahun 2022 cenderung terus meningkat, rata-rata sebesar 0,02% per tahun. Jika dibandingkan dengan periode sebelum masa pandemi, laju perkembangan harga daging sapi di Kota Kupang selama masa pandemi Covid-19 lebih tinggi yakni sebesar 0,07%.

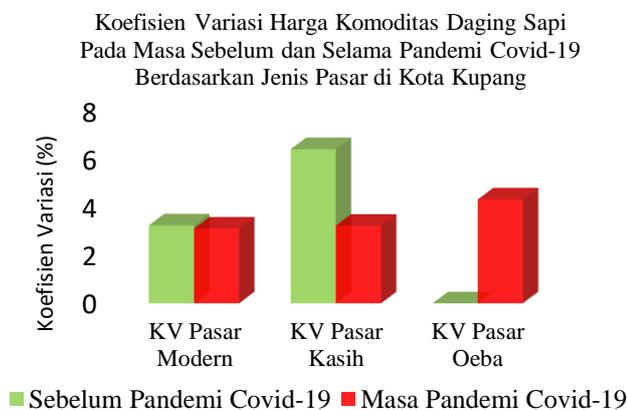
Dilihat dari perkembangan harga daging sapi di Kota Kupang, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien variasi (CV) harga daging sapi di pasar Modern berkisar 0,00% hingga 5,05%, dimana angka tertinggi terjadi pada tahun 2018 sedangkan yang terendah terjadi di tahun berikutnya yakni pada tahun 2019. Rata-rata nilai CV harga daging sapi dalam kurun waktu tahun 2018 hingga tahun 2022 sebesar 2,00%, maka dapat dikatakan bahwa tingkat fluktuasi harga daging sapi di pasar Modern Kota Kupang tergolong homogen atau relatif rendah, hal ini terjadi dikarenakan faktor Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh pemerintah untuk mengurangi penyebaran pandemi Covid-19 yang mengakibatkan turunnya angka permintaan akan daging sapi di pasar Modern Kota Kupang. Hasil ini sesuai dengan penelitian Nenoharan, (2021) yang menunjukkan

bahwa tingkat fluktuasi harga beras kualitas medium dan premium di Pasar Inpres Naikoten dan pasar Alok Maumere tergolong rendah dengan nilai CV < 5%.



Gambar 6. Koefisien Variasi (CV) Harga Komoditas Daging Sapi Berdasarkan Pasar di Kota Kupang Tahun 2018 – 2022.

Hasil yang sama juga di dapatkan di pasar tradisional di Kota Kupang, yaitu pada pasar Kasih Naikoten dan pasar Oeba yang menunjukkan bahwa nilai CV harga daging sapi pada tahun 2018 hingga tahun 2022 ada di kisaran 0,00 % sampai dengan 9,93 % dengan rata-rata nilai CV sebesar 1,75 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat fluktuasi harga daging sapi di pasar tradisional Koya Kupang tahun 2018 hingga tahun 2022 relatif rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari besaran nilai koefisien variasinya (CV), dimana semakin rendah nilai CV maka variasi harga tergolong homogen atau seragam yang berarti semakin kecil tingkat fluktuasi harganya demikianpun sebaliknya. Semakin kecil nilai koefisien variasinya dapat diinterpretasikan bahwa harga relatif stabil atau mempunyai tingkat fluktuasi yang rendah. Tingkat fluktuasi dinyatakan relatif rendah sampai moderat yaitu berkisar 5% dan maksimal mendekati 9%, lebih dari nilai tersebut sudah dikatakan fluktuasi tinggi (Nendissa et al, 2018).



Gambar 7. Koefisien Variasi Harga Komoditas Daging Sapi Pada Masa Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Jenis Pasar di Kota Kupang

Hasil analisis menunjukkan nilai CV harga daging sapi di Pasar Modern Kota Kupang pada periode sebelum dan selama pandemi Covid-19 relatif rendah dan cenderung sebanding. Pada periode sebelum pandemi Covid-19, nilai CV harga daging sapi di pasar Modern Kota Kupang sebesar 3,24% dan mengalami penurunan yang tidak signifikan selama masa pandemi Covid-19 yakni sebesar 3,11%. Hal ini berarti pada masa sebelum dan selama pandemi, tingkat fluktuasi harga daging sapi ada Pasar Modern di Kota Kupang relatif seragam atau tidak bervariasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat fluktuasi harga daging sapi di pasar Modern Kota Kupang adalah jenis dan kualitas daging yang dijual di pasar Modern. Kebanyakan jenis daging yang dijual merupakan daging sapi impor beku, meskipun cenderung lebih murah tetapi kebanyakan konsumen di Kota Kupang lebih memilih daging sapi segar (*fresh meat*) sehingga dapat mempengaruhi tingkat permintaan akan daging sapi di Pasar Modern Kota Kupang.

Berbeda dengan pasar Modern, tingkat fluktuasi harga daging sapi di Pasar Kasih Naikoten pada periode sebelum dan selama pandemi Covid-19 lebih bervariasi. Hasil analisis CV harga daging sapi di pasar Kasih Naikoten menunjukkan adanya perbandingan yang signifikan, dimana pada masa sebelum pandemi Covid-19 nilai CV harga daging sapi sebesar 6,40% dan mengalami penurunan yang cukup signifikan selama masa pandemi Covid-19 yakni sebesar 3,22%. Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan harga daging sapi selama masa pandemi Covid-19 di pasar Kasih Naikoten cenderung konstan atau homogen. Hal ini dikarenakan selama masa pandemi terjadi penurunan pendapatan masyarakat akibat dari pandemi dan faktor yang lain adalah alasan kesehatan, dimana selama pandemi Covid-19 konsumen lebih menahan diri serta berhati-hati dalam mengkonsumsi daging sapi, akibatnya permintaan akan daging sapi di pasar Kasih Naikoten juga ikut menurun.

Sementara itu tingkat fluktuasi harga daging sapi yang terjadi di pasar Oeba juga mengalami perbandingan yang cukup signifikan. Hasil analisis CV menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai CV harga daging sapi di pasar Oeba pada periode sebelum dan selama pandemi Covid-19. Pada periode sebelum pandemi, variasi harga daging sapi di pasar Oeba tergolong konstan dengan nilai CV 0,00%. Maka dapat dikatakan bahwa pada periode sebelum pandemi tidak terjadi fluktuasi harga daging sapi di pasar Oeba. Namun selama masa pandemi Covid-19, tingkat fluktuasi harga daging sapi di pasar Oeba mengalami peningkatan, dimana hasil analisis menunjukkan bahwa nilai CV harga daging sapi meningkat sebesar 4,31%. Dengan kata lain selama masa pandemi Covid-19 harga daging sapi di pasar Oeba lebih bervariasi. Hal ini terjadi karena di pasar Oeba terdapat Rumah Potong Hewan (RPH), sehingga jaminan terhadap kualitas daging sapi yang dikonsumsi lebih baik karena sesuai dengan standar kesehatan dengan demikian permintaan akan daging sapi di Pasar Oeba lebih tinggi.

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis beserta pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perkembangan harga daging sapi pada periode sebelum pandemic covid-19 cukup bervariasi namun tidak terjadi perkembangan harga daging sapi yang signifikan pada setiap pasar. Rata-rata laju pertumbuhan harga daging sapi pada periode ini menurun 0,03% setiap minggunya, dimana penurunan laju pertumbuhan harga daging sapi terbesar terjadi di pasar Kasih Naikoten yakni sebesar 0,05% setiap minggunya. Hal ini terjadi karena pada periode ini, angka produksi (penawaran) daging sapi lebih tinggi jika dibandingkan dengan permintaan akan daging sapi di Kota Kupang.

Pada masa pandemi, pola perkembangan harga daging sapi di Kota Kupang lebih bervariasi dibandingkan pada masa sebelum pandemi. Laju pertumbuhan harga daging sapi di setiap pasar di Kota Kupang terus mengalami peningkatan dengan rata-rata meningkat sebesar 0,07% setiap minggunya, dimana peningkatan laju pertumbuhan harga daging sapi terbesar terjadi di Pasar Oeba.

Tingkat fluktuasi harga daging sapi pada masa sebelum pandemi di Kota Kupang relatif rendah dengan rata-rata nilai CV sebesar 2,50 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa harga daging pada masa sebelum pandemi covid-19 di Kota Kupang cenderung homogen atau seragam. Selama masa pandemi covid-19, tingkat fluktuasi harga daging sapi di Kota Kupang tergolong rendah, hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis CV sebesar 1,39%. Maka dapat disimpulkan bahwa harga daging sapi selama masa pandemic Covid-19 di Kota Kupang relative seragam atau homogen.

4.2 Saran

Konsumen dari kelas pendapatan rendah dan pendapatan sedang sangat sensitif terhadap harga daging sapi yang beredar di pasaran sehingga konsumen lebih cenderung membeli dengan harga yang murah dan akan mencari barang substitusi ketika terjadi kenaikan harga daging sapi. Maka diharapkan kebijakan-kebijakan pemerintah dibidang perdagangan agar dapat mengatasi masalah fluktuasi harga yang terjadi di Kota Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). Hasil Sensus Penduduk 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
_____. (2021). Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia, Maret 2021. Jakarta: Badan Pusat Statistik

- _____. (2021). Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia, September 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- _____. (2021). Statistik Telekomunikasi Indonesia 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- _____. 2021. Survei Sosial Ekonomi Nasional, Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia 2021. Jakarta. Badan Pusat Statistik.
- BPS Kota Kupang. Harga Konsumen Daging dan Hasil-hasilnya di Kota Kupang 2017-2021. Kupang: Badan Pusat Statistik Kota Kupang.
- _____. Kota Kupang Dalam Angka 2022. Kupang: Badan Pusat Statistik Kota Kupang.
- BPS NTT. Produksi Daging Ternak Besar Menurut Kabupaten kota 2018-2022. Kupang: Badan Pusat Statistik NTT.
- BPS NTT. Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu Menurut Kelompok Daging Per Kabupaten kota 2018-2022. Kupang: Badan Pusat Statistik NTT
- Nenoharan, S. F., Nendissa, D. R., & Nampa, I. W. (2021). ANALISIS FLUKTUASI HARGA BERAS KUALITAS MEDIUM DAN PREMIUM DI PASAR TRADISIONAL KOTA KUPANG DAN MAUMERE. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 22(3), 250-256.
- Nendissa D. R.; Anindita R; Hanani N; and Muhaimin A. W. (2018). Beef Market Integration in East Nusa Tenggara of Indonesia. *RJOAS: Russian journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences* 8(80). August 2018. DOI: 10.18551/rjoas.2018-08.51.
- Pardede, R. A., Bakce, D., dan Eliza, E. 2018. Analisis variasi harga daging sapi di Provinsi Riau dan daerah pemasok. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 10(1), hal : 62-68
- Setiawan, A. F., dan Hadianto, A. 2014. Fluktuasi harga komoditas pangan dan dampaknya terhadap inflasi di Provinsi Banten. *Journal of Agriculture, Resource and Environmental Economics*, 1(2), 81-97
- Yulianto, Aries. "Tren Pembayaran Non-Tunai di Pasar Modern". *detikcom*. Diakses tanggal 2023-04-01.